

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana ditujukan untuk mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut berupa kata-kata, gambar, peristiwa, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga dapat diketahui tujuan dari adanya penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara rinci, dan lebih mendalam.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>1</sup> Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 166

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 307

akan hadir di lapangan sejak diberikan izin oleh sekolah untuk melakukan penelitian. Peneliti disini mendatangi lokasi penelitian dengan mengatur jadwal dengan sumber data, dalam artian peneliti hadir sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan oleh lembaga.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Ds. Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan yaitu karena mudahnya akses jalan menuju sekolah, dan guru-guru disini juga sangat ramah dalam menerima kehadiran peneliti. Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi pada saat penelitian berlangsung. Ketika peneliti mengamati keadaan di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung, meskipun disana berasal dari lingkungan umum tetapi perilaku para siswa dalam bergaul dengan guru dan teman cukup baik. Namun ada juga beberapa siswa yang berperilaku kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan dan juga perhatian dari orang tua di rumah. Di sekolah ini terdapat kegiatan-kegiatan seperti apel pagi, kegiatan islami yang berupa sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dilakukan berjamaah setiap harinya. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut, maka bagi peneliti sekolah ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif ini, ketetapan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>3</sup> Sumber data dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh suatu informasi atau data yang diperlukan dalam melengkapi sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, guru kelas V, waka kurikulum, dan peserta didik kelas V.

Apabila ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan dengan menggunakan dua macam sumber data, yaitu:<sup>4</sup>

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau objek penelitian seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Adapun sumber data primer

---

<sup>3</sup> Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 129

<sup>4</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 107

penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, waka kurikulum dan peserta didik kelas V.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.

- 1) Sejarah dan geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran
- 3) Keadaan sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam mengumpulkan data yang peneliti cari.<sup>5</sup> Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan

---

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 141

observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.<sup>6</sup>

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

#### 1. Observasi Partisipatif

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>7</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>8</sup> Metode observasi adalah metode dimana peneliti mengamati objek langsung yang diteliti. Observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti.<sup>9</sup> Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi partisipatif dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 310

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

<sup>9</sup> M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2007), hal. 89

peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.<sup>10</sup> Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang ada di MI Miftahul Huda terutama kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti datang langsung di MI Miftahul Huda juga bertujuan untuk melihat maupun mengamati peristiwa dan obyek, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa pada pembelajaran tematik di lembaga tersebut.

## 2. Wawancara Mendalam

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>12</sup> Adapun pengertian lain dari wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh suatu keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 61

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 310

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 317

bertatap muka dengan pihak bersangkutan.<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang ada didalamnya.<sup>14</sup> Metode wawancara mendalam adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan. Karena wawancara ini dilakukan lebih dari satu kali, maka disebut juga *intensive interviews*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban informan yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalaman pengalamannya.<sup>15</sup>

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Didalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan. Melihat jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Nasution S, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 318

<sup>15</sup> M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan...*, hal. 89

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 165

### 3. Dokumentasi

Pengertian dari dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersimpan adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>17</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang berupa catatan, transkrip, agenda, buku, foto-foto dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar lebih bisa meyakinkan kebenaran dari obyek yang

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 171

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329



diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, detail dan apa adanya setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Hal ini bertujuan agar terhindar dari adanya kemungkinan data tersebut hilang, dan ketidakvalidan data itu sendiri. Oleh sebab itu, pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan akan diakhiri apabila terjadi kejenuhan, yang ditandai dengan tidak diperolehnya data baru dalam penelitian. Dengan demikian ini dianggap telah diperoleh pemahaman yang maksimal terhadap kajian ini.

#### **F. Analisa Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mendeskripsikan kedalam unit-unit, melakukan susunan kedalam pola-pola, sintesa, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup> Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

Sedangkan dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>20</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.<sup>21</sup>

Dan adapun menurut Miles dan Huberman mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 334

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 171

ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>22</sup> Reduksi data ialah suatu proses berfikir sensitif yang membutuhkan keluasan dan kecerdasan dalam ranah wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah langkah pertama dalam menganalisis data.

Tujuan dari reduksi data yaitu untuk memberikan kemudahan dalam memahami data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang saling berkesinambungan dan kurang berkesinambungan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian merangkum, memberi kode, dan selanjutnya mengelompokkannya sesuai dengan tema-tema yang sudah ada.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>23</sup>

### 3. *Concluding Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>24</sup>

Pengertian verifikasi atau simpulan adalah merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 341

<sup>24</sup> Ibid., hal. 345

data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Di samping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut, seperti pustakawan dan peserta didik. Kedua, menarik simpulan terakhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.<sup>25</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar data yang telah dikumpulkan tidak diragukan lagi, maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi**

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>26</sup> Triangulasi dalam hal ini digunakan untuk memberikan pembuktian dari data-data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu,

---

<sup>25</sup> Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan...*, hal. 172

<sup>26</sup> Nasution, S., *Metode Penelitian...*, hal. 12

peneliti akan menggunakan teknik ini dengan menanyakan kembali dengan sumber-sumber yang dirasa lebih tahu mengenai seluk-beluk sekolah, seperti: kepala sekolah, guru tematik (Triangulasi sumber atau melakukan teknik lain apabila diperlukan. Teknik lain yang digunakan juga harus berkaitan dengan Implementasi Metode *Open-Ended* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya data tentang bagaimana perkembangan, kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik. Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada pihak lainnya, seperti wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, para guru, tenaga kependidikan secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan keabsahan data dari data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang metode yang ada. Misalnya dokumen hasil pengerjaan tugas-tugas peserta didik, kemudian

peneliti melakukan kajian ulang dengan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas serta hasil wawancara dengan guru dan peserta didik.<sup>27</sup>

## 2. *Member Check*

Menurut Sutopo, *member check* yaitu melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada sumber data.<sup>28</sup> Pada penelitian ini, konfirmasi hasil penelitian dilakukan pada informan yang dijadikan sebagai sumber pemerolehan informasi di sekolah ini. *Member check* dilakukan dengan tujuan untuk mendapat persetujuan dan persamaan pemahaman antara peneliti dengan informan.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Implementasi Metode *Open-Ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224

<sup>28</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hal. 92

b. Tahap Persiapan, meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Observasi tempat yang akan dijadikan penelitian
- 3) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- 4) Membuat rancangan penelitian
- 5) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara
- 6) Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam, buku catatan.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti harus mulai aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkan dengan cara peneliti melakukan observasi dan wawancara. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang dihasilkan kemudian bisa disempurnakan untuk menjadi bahan penelitian.

d. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, dikumpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan



penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN TULUNGAGUNG.